



# Keuangan Bertahan Tiga Bulan

## Rujukan Daring Bebas RS Tipe B

**R**umah sakit tipe D dan C kalau pasiennya belum mencapai 80 persen, maka belum akan terbuka rujukan ke rumah sakit tipe B dan C.

**Agus Sudrajat**  
PLT Direktur RS Jogja

**YOGYA, TRIBUN** - Sistem rujukan daring (*online*) yang menjadi kebijakan BPJS Kesehatan hingga saat ini masih menyisakan permasalahan serius. Pasien BPJS yang harus melalui runtutan pengobatan dari fasilitas kesehatan terbawah hingga bisa ke rumah sakit jenjang atas pun berdampak signifikan terhadap kelangsungan arus kas (*cash flow*) di rumah sakit tipe B.

Pelaksana Tugas (PLT) Direktur RS Jogja, Agus Sudrajat menjelaskan, sistem tersebut membebani rumah sakit. Pasalnya untuk menjalankan pelayanan yang optimal, pihaknya harus terus membayar

● ke halaman 19

### Keuangan Bertahan Tiga Bulan

● Sambungan Hal 13

berbagai keperluan. Mulai dari tenaga medis, karyawan, obat, dan sebagainya.

"Dengan *cash flow* yang ada dan dengan sistem yang masih seperti ini, kami (RS Jogja) bisa bertahan setidaknya hingga tiga bulan ke depan," ucapnya, Sabtu (24/11).

Pria yang juga menjabat sebagai Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tersebut mengaku, hal tersebut tidak hanya dialami RS Jogja, tapi juga seluruh rumah sakit tipe B yang ada di Kota Yogyakarta. Untuk diketahui bersama, ada 5 rumah sakit tipe B di Kota Yogyakarta, yakni RS Bethesda, RS Mata dr YAP, RS Jogja, RS PKU Muhammadiyah Yogya, dan RS Panti

Rapih.

"Penurunan pasien yang dirasakan di rumah sakit tipe B sebesar 60-70 persen. Sia-sia sumber daya yang disediakan pemerintah di rumah sakit," bebarnya.

Agus menjelaskan bahwa sebenarnya dalam Peraturan Menteri Kesehatan, sistem rujukan daring berbasis pada kompetensi dasar di mana semua rumah sakit memilikinya, yakni dokter umum hingga dokter spesialis serta dokter spesialis.

"Namun yang diberlakukan BPJS adalah kelas rumah sakit. Rumah sakit tipe D dan C kalau pasiennya belum mencapai 80 persen, maka belum akan terbuka rujukan ke rumah sakit tipe B dan C," tandasnya.

Hal tersebut, imbuhnya, membuat pasien dari Umbulharjo harus dikirim ke Rumah Sakit Hermina terlebih dahulu, bahkan sam-

pal ke Wonosari untuk bisa mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan daring.

"Kami dari Pemkot (Yogyakarta) meminta ke BPJS untuk diberlakukan dalam wilayah. Jangan sampai masyarakat kita dilempar ke mana-mana. Kasihan kalau mereka dari kalangan tidak mampu, ke sananya naik apa," ucapnya.

Hasil dari komunikasi dengan pihak BPJS, disebutkan Agus sudah mulai dapat dirasakan. Ia mengatakan bahwa masyarakat Umbulharjo sekarang sudah bisa ke RS Jogja. Sedangkan masyarakat di Tegalrejo sudah bisa di RS Pratama.

"Namun sistem ini masih berubah-ubah. Bisa jadi paginya bisa daftar terus yang datang siang tidak bisa. Sistem rujukan *online* BPJS sampai saat ini masih dievaluasi oleh pemerintah pusat," urainya. (kur)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			

Yogyakarta, 28 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005